



Evaluasi Penyuluhan Media Tanam Vertikultur Menggunakan Metode Demonstrasi

Iis Isnawati¹, Desta Anjani Ramadita², Natasya Zara Zetira³

Universitas Siliwangi

Email: Iisisnawati868@gmail.com

Received: 16 Februari 2022; Revised: 05 April 2022; Published: 11 April 2022

ABSTRACT

Many farmers are having difficulty being able to grow crops because their land is very limited and now more than 60% of the farmers are farmers who do not own their own agricultural land. In addition, this year with the pandemic, everyone is advised not to leave the house and gather together. With the government's recommendation, it is difficult for existing farmers to grow crops in the garden and in the fields. The purpose of this study is to determine the evaluation of verticulture planting media extension using the demonstration method in the Laksana Women's Farmer Group, as well as to determine the supporting and inhibiting factors. This study uses a qualitative research approach with data collection techniques through observation and interviews. The results showed that with the extension of vertical planting media, it was possible to implement and provide knowledge and benefits and new innovations to the Laksana Women Farmer Group. With the extension activities, the Laksana Women Farmers Group can increase their knowledge and skills, and make more use of empty house yards, so that they can have economic or aesthetic value and increase the food security of independent families.

Keywords: CIPP Evaluation, Verticulture Planting Media, Counseling

ABSTRAK

Banyak Petani yang mengalami kesulitan untuk bisa bercocok tanam karena lahan nya sudah sangat terbatas dan sekarang ini kurang lebih dari 60% dari para petani adalah petani tidak memiliki tanah pertanian sendiri. Selain itu di tahun ini dengan adanya pandemic semua orang dianjurkan untuk tidak keluar rumah dan berkerumun. Dengan adanya anjuran pemerintah itu membuat para petani yang ada sulit untuk bercocok tanam di kebun dan di sawah. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui evaluasi penyuluhan media tanam vertikultur menggunakan metode demonstrasi di Kelompok Wanita Tani Laksana, serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukan dengan adanya penyuluhan mengenai media tanam vertikultur dapat mengimplementasikan dan memberikan pengetahuan serta manfaat dan inovasi baru kepada Kelompok Wanita Tani Laksana. Dengan adanya kegiatan penyuluhan menjadikan Kelompok Wanita Tani Laksana ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, serta lebih memanfaatkan perkarangan rumah yang kosong, sehingga bisa bernilai ekonomi atau estetik dan meningkatkan ketahanan pangan keluarga mandiri.

Kata kunci : Evaluasi CIPP, Media Tanam Vertikultur, Penyuluhan.

©2022 by Iis Isnawati, Desta Anjani Ramadita, Natasya Zara Zetira
Under the license CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Negara Indonesia disebut sebagai Negara Agraris. Negara Agraris sendiri memiliki pengertian sebagai Negara yang memiliki sector Pertanian Besar. Yang dimana setiap perekonomiannya didasarkan kepada produksi dan mempertahankan tanaman dan lahan pertanian. Pemenuhan kebutuhan pangan menjadi tanggung

jawab Bersama. Meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia membuat penyedian bahan pangan harus tercukupi. Tetapi karena semakin banyaknya jumlah manusia, makin sedikit pula lahan yang digunakan untuk pertanian (Iqbal, 2018). Salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan pangan yaitu dengan memanfaatkan lahan pekarangan rumah. Pada saat menjalankan Observasi ke lapangan. Kami melihat bahwa banyak sekali lahan yang dialih fungsikan.

Menurut Pasal 33 Ayat (3) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, “Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat”. Selanjutnya, dalam Undang-Undang Nomor 29 tahun 2000 tentang Perlindungan Varietas Tanaman disebutkan bahwa Negara Republik Indonesia adalah negara agraris, maka pertanian yang maju, efisien, dan tangguh mempunyai peranan yang penting dalam rangka pencapaian tujuan pembangunan nasional (Ikhwanto, 2019). Yang seharusnya menjadi lahan pertanian, kini berubah fungsi menjadi lahan Perumahan, dan juga Pertokoan. Karena masalah ini lah banyak Petani yang mengalami kesulitan untuk bisa bercocok tanam karena lahan nya sudah sangat terbatas. Lahan pekarangan memiliki fungsi yang beragam. Dan juga dari lahan yang tidak seberapa besar ini dapat menghasilkan bahan pangan seperti umbi – umbian, sayur, dan juga obat – obatan. Dalam Undang – Undang No. 41 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan. Salah satu tujuan Undang – Undang tersebut adalah Meningkatkan kemakmuran serta kesejahteraan petani dan masyarakat.

Para petani yang mempunyai tanah (sawah dan/atau tanah kering) sebagian terbesar tanahnya masing-masing tanahnya kurang dari 1 hektar (rata- rata 0,6 ha tanah kering) yang hasilnya tidak cukup untuk hidup layak (Ikhwanto, 2019). Menurut Stufflebeam (1994) dalam (Widodo, 2018) evaluasi adalah proses pengetahuan kualitas akan sesuatu yang berdasarkan pada kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya. Evaluasi juga dilakukan secara sistematis dan continu yang dimana hasilnya ditentukan berdasarkan kebijakan sesudahnya. Evaluasi model CIPP ini di dukung oleh 4 komponen yaitu konteks, input, proses, dan produk. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah (1) Untuk

mengetahui evaluasi penyuluhan media tanam vertikultur menggunakan metode demonstrasi, (2) untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam melakukan evaluasi penyuluhan media tanam vertikultur menggunakan metode demonstrasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu salah satu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang yang diamati. Metode penelitian ini menjelaskan data yang menjadi objek penelitian. Dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif ini peneliti berharap dapat menghasilkan data yang maksimal untuk menmgungkap fenomena yang ada yakni mengenai penerapan media tanam vertikultur di Kelurahan Tamanjaya baik berupa tindakan secara langsung maupun ucapan secara subjek sehingga dapat menggambarkan berbagai situasi dan kondisi yang dialami oleh subjek peneliti. Pada penelitian ini ada beberapa informan yang kami gunakan datanya diantarnya adalah Ketua KWT Laksana, Penyuluhan wilayah binaan Tamanjaya, dan 4 beberapa warga setempat.

Teknik pengumpulan data merupakan tata cara atau langkah-langkah peneliti untuk mendapatkan data penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut: (1).Observasi, Menurut Morris (1973) dalam Syamsudin (2014:404) observasi adalah aktivitas mencatat sesuatu gejala atau peristiwa dengan bantuan alat dan instrument untuk merekam atau mencatatnya guna tujuan ilmiah atau tujuan lainnya. (2). Wawancara, Menurut Esterbeg dalam Sugiyono (2017), wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Menurut dokumen dari BPP Cibereum secara geografis luas wilayah Kecamatan Tamansari adalah 34,35 KM dan terletak 5 KM sebelah timur Kota Tasikmalaya. Kecamatan Tamansari memiliki 8 kelurahan diantaranya adalah Kelurahan Murgasari, Kelurahan Tamansari, Kelurahan Tamanjaya, Kelurahan

Sumelap, Kelurahan Setiawargi, Kelurahan Mulyasari, Kelurahan Sukahurip, dan Kelurahan Setiamulya. Kecamatan Tamansari memiliki jumlah penduduk sekitar 65.420 jiwa dengan mayoritas penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani atau yang bergerak dalam bidang pertanian.

Kelompok kami melakukan penelitian di Kecamatan Tamansari, Kelurahan Tamanjaya. Wilayah Kelurahan Tamanjaya ini merupakan termasuk wilayah kerja BPP Cibeureum yang terletak 15 KM dari sebelah timur kota Tasikmalaya, dengan luas wilayah 345.24 Ha, dengan jumlah RW 15 dan Rt 58. Wilayah Tamanjaya ini memiliki batas-batas administratif diantaranya sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Sukahurip, sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Setiawargi, sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Tamansari, dan sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Setiamulya.

Kelompok Wanita Tani Laksana merupakan salah satu kelompok tani yang berada di lingkungan RT 04/10 Dusun Ciastana, Kelurahan Tamanjaya, Kecamatan Tamansari, Kota Tasikmalaya. Kelompok Wanita Tani Laksana didirikan pada tahun 2016 dengan nomor registrasi 32780200041216 yang diketuai oleh Ibu Diah F dan dibendaharai oleh Ibu Otih. Adapun jumlah anggota KWT Laksana ini berjumlah 15 orang.

a. Evaluasi Penyuluhan Media Tanam Vertikultur Menggunakan Metode Demonstrasi

Hasil evaluasi *context* ini mengarah pada identifikasi kebutuhan yang ada pada lingkungan di sekitar tempat tinggal anggota KWT Laksana tersebut, yang salah satunya adalah semakin sempitnya lahan pertanian yang membuat para anggota KWT harus bisa menemukan media tanam yang tidak membutuhkan tempat yang luas. Hal ini dibenarkan oleh salah satu narasumber yang merupakan salah satu penyuluhan yang memegang bagian di daerah tersebut, beliau menyampaikan bahwa dengan semakin sempitnya lahan pertanian yang ada membuat para anggota KWT sulit untuk bercocok tanam, menyelaraskan dengan identifikasi kebutuhan tersebut kami membuat program yang cukup menarik dan modern mengenai media tanam yang membuat para

anggota kelompok wanita tani tersebut tertarik untuk mengikuti program yang kami rancang.

Hasil evaluasi input pada kelompok wanita tani laksana cukup baik, menurut Ibu R salah satu anggota kelompok wanita tani laksana sarana dan prasana yang kami sediakan selama penyuluhan cukup baik, media pembelajaran yang digunakan juga cukup mudah dipahami. Selain itu, Ibu R menjelaskan bahwa dengan adanya metode demonstrasi pada penyuluhan yang kami lakukan membuat para anggota kelompok wanita tani tersebut mudah memahami bagaimana cara menanam dengan media tanam vertikultur tersebut.

Hasil dari evaluasi process pada penyuluhan kelompok wanita tani laksana yang dalam prosesnya penyuluhan tersebut dilaksanakan pada hari minggu dimana hari tersebut adalah hari pertemuan rutin kelompok wanita tani. Pokok dari kegiatan penyuluhan hari itu adalah penyampaian materi mengenai media tanam vertikultur dengan menggunakan media power point dengan menggunakan metode demonstrasi serta strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan program.

Hasil evaluasi product pada penyuluhan kelompok wanita tani laksana dalam kegiatan ini sudah terlaksana cukup baik namun masih belum mencapai target tujuan kami sebagai penyelenggara program. Hal ini dikarenakan masih ada anggota kelompok wanita tani yang tidak mengimplementasikan program kami untuk bercocok tanam di pekarangan rumahnya.

b. Faktor Pendukung Dan Factor Penghambat yang Dirasakan Setelah Melaksanakan Evaluasi Penyuluhan Media Tanam Vertikultur Menggunakan Metode Demonstrasi

Dalam melaksanakan atau menjalankan sebuah program Evaluasi Penyuluhan Media Tanam Vertikultur Menggunakan Metode Demonstrasi di Kelompok Wanita Tani Laksana Di Kecamatan Tamansari, Kelurahan Tamanjaya ini tidak terlepas dari Faktor pendukung dan penghambat selama melaksanakan atau menjalankan program ini. Adapun hasil penemuan Observasi dan wawancara dilapangan. Ternyata kelompok wanita tani laksana didaerah ini memiliki motivasi dan partisipasi yang aktif dalam mengikuti penyuluhan program ini. Hal tersebut dibenarkan oleh Bapa U selaku Penyuluhan

Pertanian Di Wiliyah Binaan Kelurahan Tamanjaya bahwa Kelompok Wanita Tani ini mereka selalu mengikuti dan semua kegiatan program yang dilakukan oleh penyuluhan.

Tidak hanya terdapat faktor pendukung, dalam suatu kegiatan atau program pasti terdapat faktor penghambat yang harus diperhatikan untuk menjadi evaluasi agar kedepannya bisa menjadi lebih baik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan narasumber menerangkan bahwa media tanam vertikultur ini harus disirami setiap hari maka itu menjadi suatu hal yang dihindari oleh beberapa orang karena pasti mereka memiliki kesibukan yang berbeda setiap harinya. Hal tersebut dibenarkan oleh Ibu Df selaku Ketua Kelompok Wanita Tani Laksana, ini dikarena semua anggota Kelompok Wanita Tani Laksana ini Ibu Rumah Tangga yang dimana mereka yang selalu disibukkan dengan aktifitas mereka sebagai istri atau ibu yang selalu mengurus anaknya serta keluarganya dan ada juga yang membantu ekonomi keluarga mereka, maka dari itu dengan segala kesibukan dan aktivitas dari mereka ada yang sampai sesuatu yang harus dihindari.

Pembahasan

a. Evaluasi Penyuluhan Media Tanam Vertikultur Menggunakan Metode Demonstrasi

Model Evaluasi CIPP merupakan sebuah model evaluasi yang berpijak pada pandangan bahwa tujuan terpenting program bukanlah membuktikan tapi meningkatkan. Karena itulah model evaluasi ini dikategorikan kedalam model evaluasi yang berorientasi pada peningkatan program.

Model Evaluasi CIPP memiliki empat unsur yang berkesinambungan yang pertama yaitu evaluasi konteks yang utamanya mengarah pada identifikasi kekuatan dan kelemahan organisasi dan pemberian masukan untuk memperbaiki organisasi. Yang kedua yaitu evaluasi input, evaluasi ini dimaksudkan untuk membantu menentukan program guna melakukan perubahan perubahan yang dibutuhkan oleh program tersebut. Yang ketiga yakni evaluasi proses yang pada dasarnya memeriksa perencanaan rencana yang telah dietapkan. Tujuan dari evaluasi proses yaitu memberikan masukan

kepada pengelola program tentang kesesuaian antara perencanaan program dan pelaksanaan program. Dan yang terakhir yaitu evaluasi produk yang bertujuan untuk mengukur capaian capaian program atau menilai keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan sasaran program.

Berdasarkan dari hasil wawancara kepada penyuluhan lapangan wilayah binaan Kelurahan Tamanjaya dan hasil wawancara dari beberapa anggota kelompok wanita tani laksana mengenai program media tanam vertikultur. Dilihat dari data hasil wawancara diperoleh dalam hasil evaluasi konteks bahwa pelaksanaan penyuluhan ini sesuai dengan kebutuhan kelompok wanita tani mengenai media tanam yang bisa digunakan di lahan yang sempit. Hal ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan pada jurnal yang ditulis oleh Ihwam Mahmudi bahwa evaluasi konteks ini bertujuan untuk menilai dan mengidentifikasi kelemahan serta kebutuhan yang ada pada lingkungan sekitar program (Christiani, 2018).

Dalam jurnal yang ditulis oleh Ihwan Mahmudi menyebutkan bahwa evaluasi input dimaksudkan untuk menentukan program guna melakukan perubahan perubahan yang dibutuhkan oleh masyarakat sekitar. Dari hasil input pelaksanaan penyuluhan cukup terlaksana dengan baik karena di dukung oleh sarana dan prasana penyuluhan yang memadai. Selain itu, pada saat pelaksanaan penyuluhan juga di dukung oleh bahan ajar yang cukup baik. Selaras dengan pendapat (Widoyoko, 2009) bahwa dalam pelaksanaan evaluasi masukan mampu untuk mengukur sebuah keputusan, menentukan sumber, serta alternative yang bisa diambil, rencana dan strategi yang ditempuh dan prosedur kerja dalam mencapainya. Dengan komponen yang meliputi mulai dari sumber daya manusia, prosedur, serta sarana dan prasarana.

Dari hasil evaluasi process pokok pelaksanaan penyuluhan yang dilakukan adalah penyampaian materi dan praktik demonstrasi mengenai media tanam vertikultur. Selain itu, dalam prosesnya pelaksanaan penyuluhan ini juga melibatkan partisipasi untuk bisa mencoba menanam di media tanam vertikultur. Seperti yang disampaikan Stufflebeam bahwa evaluasi proses merupakan akses mengenai pelaksanaan dari rencana program yang sudah di

tetapkan (Hasanudin, C., Wagiran, W., & Subyantoro, 2021). Serta untuk membantu mengimplementasikan sebuah keputusan, dan evaluasi ini berkaitan pula dengan hubungan akrab antar pelaksana, peserta didik, media komunikasi, logistic, sumber-sumber, jadwal kegiatan sampai dengan potensi penyebab kegagalan program. Dokumentasi tentang prosedur kegiatan program akan membantu untuk kegiatan analisis akhir tentang hasil-hasil program yang telah dicapai (Ambyar, & Muhardika, D. 2019).

Terakhir yaitu evaluasi product menurut Haryanto (2020) evaluasi product ini merupakan evaluasi yang berupaya untuk mengidentifikasi keluaran atau manfaat dari sebuah program baik itu yang direncanakan ataupun tidak direncanakan dengan nilai tingkat keberhasilannya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dari hasil evaluasi product pada penyuluhan kepada kelompok wanita tani laksana berjalan dengan baik tetapi pada akhirnya masih ada warga yang tidak menerapkan program ini untuk bercocok tanam di pekarangan rumahnya. Namun di sisi lain manfaat program ini juga cukup terasa bagi warga yang tidak mempunyai pekarangan rumah dengan bercocok tanam di teras rumahnya.

b. Factor Pendukung Dan Factor Penghambat Yang Dirasakan Setelah Melaksanakan Evaluasi Penyuluhan Media Tanam Vertikultur Menggunakan Metode Demonstrasi

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dilapangan yang tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung, maka peneliti memperoleh data bahwa ada beberapa faktor pendukung sebagai berikut:

1. Partisipatif dari Kelompok Wanita Tani Laksana ini sangat aktif pada saat pelaksanaan program kegiatan ini. Sejalan dengan teori Khairuddin didalam (Arum, 2021) menjabarkan bahwa apabila partisipasi yang terjadi didalam masyarakat bisa dilihat dari segi motivasinya, dikarenakan tidak adanya paksaan dari pihak manapun serta mengikuti anggota masyarakat yang lain untuk rasa solidaritas antara masyarakat satu dengan yang lain dan atas kesadaran dari anggota tersebut.
2. Kekompakkan anggota Kelompok Wanita Tani Laksana dalam mengikuti program ini dari awal sampai dengan selesai. Dalam hal ini didasari kepada

semakin kurangnya lahan yang digunakan untuk bercocok tanam atau Bertani karena banyak lahan pertanian yang dialihfungsikan. Oleh karena itu mereka sangat kompak mendengarkan penjelasan yang diberikan, karena vertikultur ini dapat dilakukan dengan melihat kondisi lahan yang akan digunakan karena adaptasi vertikultur ini tidak begitu menyulitkan mereka (Liferdi, L., & Saparinto, C. (2016)).

3. Bahwa ibu-ibu kelompok tani ini dapat memanfaatkan lahan pekarangan mereka dengan menambah fungsi estetik dan juga memiliki nilai jual karena jika media tanam vertikultur ini dapat dikembangkan dengan baik maka akan memiliki daya jual yang tinggi, yang nanti akan meningkatkan pendapatan mereka. Fungsi estetik dalam hal ini berupa keragaman varietas tanaman yang ditanam, dimana hal tersebut akan menciptakan sesuatu yang dapat memanjakan indra penglihatan kita (Murdaningsih, 2020).
4. Biaya yang digunakan untuk menanam dengan vertikultur murah dan bisa memanfaatkan alat dan bahan yang biasa digunakan pada sehari-hari. Dalam hal ini vertikultur sering disebut dengan Hidroponik Sederhana, dimana bahan – bahan atau media yang digunakan terdiri dari botol – botol bekas minuman, kaleng bekas, ataupun bambu yang digantung (Liferdi, L., & Saparinto, C. (2016)).

Selain faktor pendukung dalam melaksanakan Evaluasi Penyuluhan Media Tanam Vertikultur Menggunakan Metode Demonstrasi juga terdapat beberapa hambatan yang mengakibatkan kurang maksimalnya berjalan program yang telah dilaksanakan. Adapun beberapa hambatan yang terjadi sebagai berikut :

1. Keterbatasanya sarana dan prasarana dikarena tidak adanya infocus pada saat pelaksanaan metode demonstrasi dan harus menerapkan sistem protokol kesehatan berupa menjaga jarak dan penggunaan masker. Dalam hal keterbatasan sarana dan prasarana didasari karena pada saat kelompok kami melakukan proses penyuluhan sekaligus evaluasi ini bertepatan dengan acara yang akan diadakan oleh pihak terkait. Dan juga karena tahun ini

- Indonesia masih dalam masa pandemik, yang mana kami juga harus mengutamakan keselamatan warga belajar, dan juga lingkungan sekitar.
2. Media tanam vertikultur ini harus disirami setiap hari maka itu menjadi suatu hal yang dihindari oleh beberapa orang karena pasti mereka memiliki kesibukan yang berbeda setiap harinya. Karena varietas tanaman yang ditanam dalam vertikultur ini cenderung memiliki masa panen yang singkat, sehingga untuk proses penyiraman memang harus dilakukan secara rutin. Contoh tanaman yang dapat ditanam dalam vertikultur ini adalah jenis tanaman yang berumur pendek serta memiliki nilai ekonomi (Wachdijono, W., Wahyuni, S., & Trisnaningsih, 2019).
 3. Dalam alamnya, media tanam vertikultur ini juga dapat diserang oleh berbagai macam hama dan hewan peliharaan seperti unggas dan kucing, yang memungkinkan kegagalan dalam proses perkembang biakkan tanaman vertikultur tersebut, dan juga faktor cuaca yang tidak dapat dikendalikan oleh manusia (Tandung, 2020). Selaras dengan pernyataan tersebut Hanifah dalam (Tandung, 2020). menyebutkan bahwa hama unggas merupakan serangan paling mematikan dalam proses perkembangbiakkan tanaman dimana sering kali tanaman yang masih dalam proses pertumbuhan ini mati akibat dimakan oleh hewan unggas itu tersebut.

Selaras dengan (Janah, 2017) Menyebutkan bahwa faktor pendukung dalam melaksanakan penyuluhan adalah motivasi atau partisipasi anggota KWT cukup tinggi serta dukungan dari masyarakat sekitar cukup baik. Sedangkan faktor penghambatnya faktor dari hama dan cuaca serta keterbatasan SDM dalam pengetahuan pertanian serta sarana dan prasarana. Dengan demikian selama proses melaksanakan program Evaluasi Penyuluhan Media Tanam Vertikultur Menggunakan Metode Demonstrasi di Kelompok Wanita Tani Laksana ini mengalami hambatan baik dari dalam maupun luar, serta terdapatnya faktor yang membantu tercapainya tujuan dari penyuluhan tersebut.

SIMPULAN

Dari hasil evaluasi yang telah dilaksanakan oleh penyuluhan yang bisa dilihat mulai *contex, input, process, dan product* menunjukan bahwa Penyuluhan Kepada

Kelompok Wanita Tani Laksana berjalan dengan baik tetapi pada akhirnya masih ada warga yang tidak menerapkan program ini untuk bercocok tanam di pekarangan rumahnya. Namun di sisi lain manfaat program ini juga cukup terasa bagi warga yang tidak mempunya pekarangan rumah dengan bercocok tanam di teras rumahnya. Serta dengan adanya penyuluhan mengenai media tanam vertikultur dengan metode demonstrasi dapat mengimplementasikan dan memberikan pengetahuan serta manfaat dan inovasi baru kepada Kelompok Wanita Tani Laksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambiyar, & Muhardika, D. (2019). Metodologi Penelitian Evaluasi Program, Bandung : Alfabeta
- Haryanto, M. P. (2020). Evaluasi Pembelajaran (Konsep Dan Manajemen). UNY Press
- Liferdi, L., & Saparinto, C. (2016). *Vertikultur Tanaman Sayur*. Penebar Swadaya Grup.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabert, CV
- Widoyoko, E. P. (2009). Evaluasi Program Pembelajaran. Yogyakarta:Puataka Pelajar.
- Arum, N. W. (2021). Partisipasi Penyuluhan Pertanian Dalam Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN). *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(11), 1965-1986.
- Christiani, Y. (2018). Penerapan Model Cipp Dalam Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Yesika. 1(2).
<http://www.eldis.org/vfile/upload/1/document/0708/DOC23587.pdf%0Ahttp://socserv2.socsci.mcmaster.ca/~econ/ugcm/3ll3/michels/polipart.pdf%0Ahttps://www.theatlantic.com/magazine/archive/1994/02/the-coming-anarchy/304670/%0Ahttps://scholar.google.it/scholar?q=Scha>
- Hasanudin, C., Wagiran, W., & Subyantoro, S. (2021). Evaluasi Perkuliahan Daring Keterampilan Menulis Selama Masa Pandemi Covid-19 Dengan Model Evaluasi CIPP. 8(2), 117–124.

- Ikhwanto, A. (2019). Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Lahan Non Pertanian. *Jurnal Hukum Dan Kenotariatan*, 3(1), 60. <https://doi.org/10.33474/hukeno.v3i1.1919>
- Iqbal, A. dan M. (2018). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Upaya Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. *Ziraa'ah*, 43(1), 70–76.
- Janah, R. (2017). Evaluasi Pemberdayaan Perempuan Kelompok Wanita Tani “Melati” Oleh Penyuluh Pertanian Lapangan Dalam Meningkatkan Keterampilan Bertani Di Desa Kasunyatan Kecamatan Kasemen Kota Serangbanten (Doctoral Dissertation, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa).
- Murdaningsih, M. (2020). Evaluasi Aspek Fungsi, Estetika Dan Agronomis Tanaman Tepi Jalan Di Jalan Ijen Kota Malang. *Agrica*, 3(1), 15–26. <https://doi.org/10.37478/agr.v3i1.490>
- Syamsudin, A. (2014). Pengembangan Instrument Evaluasi Non Tes (Informal) Untuk Menjaga Data Kualitatif Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1. (3), 404
- Tandung, T. R. (2020). Peran Kelompok Wanita Tani “Mekar” Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Melalui Program Pemanfaatan Pekarangan Dan Pengolahan Hasil Pertanian Di Dusun Ngalian Widodomartani Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman.
- Wachdijono, W., Wahyuni, S., & Trisnaningsih, U. (2019). Sosialisasi Urban Farming Melalui Budidaya Tanaman Sayuran Secara Vertikultur Dan Hidroponik Di Kelurahan Kalijaga, Kecamatan Harjamukti, Kota Cirebon. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 90. <https://doi.org/10.30997/qh.v5i2.1928>
- Widodo, F. (2018). Evaluasi partisipasi masyarakat pada pembangunan infrastruktur dalam konteks pemberdayaan masyarakat. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(2), 108–121. <https://doi.org/10.21831/jppm.v5i2.15932>